

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK PADA MATERI BILANGAN BULAT

Irda Fentriani Saputri¹, Tedy Machmud², Taulia Damayanti³,
Jurusan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo^{2,3,4}
Email: irdafentrianisaputri@gmail.com¹, tedy_m@ung.ac.id², taulia@ung.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi bilangan bulat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo dengan melibatkan 28 peserta didik sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman konsep dan wawancara. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman konsep matematika *peserta didik* antara lain: (1) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (2) Memberikan contoh dari konsep, (3) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (4) Mengaplikasikan konsep pemecahan masalah. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperdalam informasi mengenai pemahaman konsep matematika peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis *peserta didik* dengan kategori tinggi sebesar 18%, kategori sedang sebesar 68%, dan kategori rendah sebesar 14%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi operasi bilangan bulat tergolong sedang, yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik yang hanya memenuhi sebagian indikator pemahaman konsep matematika yang diukur.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep Matematika, Bilangan Bulat*

Abstract. The descriptive research used a qualitative approach to analyze student understanding of mathematical concepts in integer material. This research was conducted at SMP Negeri 1 Gorontalo City with 28 student as the object of research. The data in this study was collected through concept comprehension tests and interviews. Indicators of students' understanding of mathematical concepts consisted of (1) classifying objects according to specific properties, (2) providing examples of concepts, (3) using, utilizing, and selecting certain procedures or operations, and (4) applying problem-solving concepts. Furthermore, interviews were conducted to determine students' understanding of mathematical concepts. The result showed that students' understanding of mathematical concepts consisted of "high" 18%, "moderate" 68%, and "low" 14%. In conclusion, students' understanding of mathematical concepts in integer operations was in the "moderate" category because student only met some indicators of understanding mathematical concepts.

Keywords: *Understanding Mathematical Concepts, Integers*

A. Pendahuluan

Pendidikan termaksud salah satu kebutuhan yang sangat penting sebagai cara dan upaya setiap individu dalam rangka untuk mewujudkan kekuatan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengabdian dini, karakter, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap individu, bangsa dan Negara serta masyarakat. Ilmu matematika termaksud salah satu ilmu untuk mengembangkan kemampuan meningkatkan daya nalar dan cara berpikir peserta didik. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari matematika dapat membekali peserta didik untuk memecahkan masalah matematika dan digunakan dalam perkembangan ilmu teknologi.

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A –Fase F (2022:5) memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan :

1. Memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat



- dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural).
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan, manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis).
 3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis).
 4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi kedalam symbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis).
 5. Mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis).
 6. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam pembelajaran matematika, serta sikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (disposisi matematis).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik yaitu memahami konsep matematika. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ide-ide matematika, sehingga hal ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika dan mampu memberikan pemahaman bahwa materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya sebagai hafalan.

Pemahaman konsep salah satu kompetensi yang harus dicapai pada tiap materi yang disampaikan oleh guru terutama pada pembelajaran matematika, karena guru termaksud pembimbing dalam kelas agar tujuan konsep tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pemahaman konsep matematika sangat berpengaruh pada peserta didik yang kemudian peserta didik mampu menapaki pemahaman matematika yang tidak hanya sekedar bersifat menghubungkan, bahkan seperti yang di ungkapkan oleh Zulkardi (2003: 7) Pelajaran matematika memfokuskan pada konsep, yang berarti pembelajaran matematika diutamakan pada pemahaman konsep matematika supaya memudahkan mengerjakan soal-soal serta mampu menerapkan dan meningkatkan kemampuan yang lain.

Menurut Wardhani (2008), pemahaman konsep ialah menerangkan keterkaitan antar konsep dan menerapkan konsep/algorithm secara luwes dan tepat dalam memecahkan setiap masalah. Sedangkan menurut Heruman (2007) pemahaman konsep ialah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Gorontalo diketahui bahwa pada pembelajaran matematika peserta didik masih ditekankan pada penghafalan rumus dan menghitung, hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih kurang. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik mendapat soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru, peserta didik mengalami kesulitan menyelesaikan soal tersebut. Selain itu sumber informasi yang diberikan sepenuhnya didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang mengasah kemampuan yang dimilikinya, akibatnya pemahaman konsep peserta didik dalam pelajaran matematika masih rendah khususnya pada materi bilangan bulat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika masih banyak ditemukan permasalahan, yaitu sebagian peserta didik hanya mendengarkan dan tidak memahami pembelajaran, dan kebanyakan peserta didik belum



aktif dalam proses pembelajaran, dan ketika peserta didik ditanya tentang pembelajaran, peserta didiknya hanya diam.

Berdasarkan observasi, peserta didik kesulitan dalam memahami bentuk umum bilangan bulat khususnya pada penyelesaian soal-soal sebagian peserta didik masih bingung dalam menggunakan metode-metode yang akan digunakan dan tidak bisa menyelesaikan soal jika soalnya yang diberikan berbeda dengan penyelesaian dari contoh soal yang diberikan sebelumnya oleh guru. Peserta didik tidak mengetahui cara-cara belajar yang efisien dan efektif karena hanya mencoba menghafal rumus yang diberikan. Akibatnya ketika siswa diberi tes, siswa akan mengalami kesulitan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian secara umum berisi paradigma penelitian yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif) serta pendekatan yang digunakan. Tahapan yang akan dilakukan agar diperjelas, rinci, dan logis. Pada bagian tertentu, dapat dibuat tabel, alur, diagram, yang dilengkapi dengan penjelasan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Gorontalo, Jl.Kutai, Tamalate, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan Pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 disemester ganjil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain –lain yang sudah disebutkan , yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian Suharsimi Arikunto (2002 : 120). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, keadaan, variable, gejala atau situasi pada saat sekarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 *peserta didik*.

Variable merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan rumusan permasalahan atau definisi, maka dalam penelitian ini hanya ada satu variable yaitu menyangkut pemahaman konsep matematika

Dalam penelitian ini instrument atau alat bantu yang digunakan adalah instrument berupa tes dan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika *peserta didik* pada materi operasi bilangan bulat. Instrument tes pemahaman konsep matematika yang diukur berdasarkan indicator: (1) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (2) memberikan contoh dari konsep, (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (4) mengaplikasikan konsep pemecahan masalah.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui dua tahap yaitu tahap pemberian tes dan tahap wawancara.

1. Tes

Pemberian tes ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kemampuan awal matematika *peserta didik*. Pemberian tes sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika *peserta didik* kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo pada materi operasi bilangan bulat. Tes merupakan penialain yang dimaksud untuk mengukur pengetahuan, kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Untuk itu dalam penelitiann ini peneliti menggunakan tes untuk mengukur pemahaman konsep matematika *peserta didik* dalam menyelesaikan soal, pada materi operasi bilangan bulat. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001) Jawaban yang dihasilkan dari tes dapat secara lisan, tulisan atau perbuatan. Tes pada penelitian ini akan ditujukan pada subjek penelitian untuk mengklasifikasi kemampuan pemahaman konsep guna pengambilan data selanjutnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015 : 157) teknik wawancara untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan guna mendapatkan



permasalahan yang perlu diteliti serta jika peneliti ingin hal-hal yang perlu diketahui seperti jumlah responden dan reponden lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data primer mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika setelah dilakukan tes soal kepada subjek penelitian yang selama pembelajaran menggunakan melalui materi bilangan bulat. Dalam Wawancara Terstruktur Semi-Terstruktur oleh Antonious, dkk (2021:1) metode wawancara dapat dilakukan dengan 2 bentuk yaitu:

- a. wawancara terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga penggalian informasi mungkin saja menjadi terbatas.
- b. wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

3. Uji Validitas

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017: 203) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas tes dilakukan dalam bentuk validitas teoritik dan validitas empirik. Validitas teoritik adalah validitas yang dilakukan oleh para ahli sesuai bidangnya, yaitu para dosen yang berkompeten dibidang pendidikan matematika dan guru mata pelajaran matematika. Validitas empirik adalah validitas yang dilakukan dengan cara uji coba pada *peserta didik* kelas VII SMP yang hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment point* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor tiap soal

N = Jumlah Responden

Sundayana (2015:60)

Dalam penelitian ini, suatu butir tes dikatakan valid apabila mempunyai validitas butir tes minimal sedang. Menurut Supardi (2017:156), Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila rhitung lebih besar dari rtabel maka instrumen dinyatakan reliabel, maka dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$ maka harga $r_{tabel} = r_{(0,05)(28)} = 0,300$. Dengan membandingkan harga rhitung dengan rtabel dari setiap item soal. Butir soal dikatakan valid jika rhitung > rtabel. .

b. Uji reliabilitas instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabel tes menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$



Supardi (2017:156)

Dengan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya Butir Tes $\sum s_i^2 =$ Skor Total Varians Butir

s_t^2 = Skor Varians Total

s_i^2 = Skor Varians item

Menurut Supardi (2017:156), Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiann ini adalah teknik analisis ata deskriptif. Menurut Sugiyono (2017 : 147) analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat dianalisis dalam bentuk sebagai berikut.

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Responden Yang Memenuhi}}{\text{Jumlah Total Responden}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk pengelompokan kategori pemahaman konsep matematika peserta didik kriteria pengelompokan menggunakan data nilai rata-rata dan standar deviasi dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Pengelompokkan Siswa

Skor (S)	Kelompok
$S \geq (\bar{x} + DS)$	Tinggi
$(\bar{x} - SD) < S < (\bar{x} + SD)$	Sedang
$S \leq (\bar{x} - DS)$	Rendah

Keterangan:

S = Skor Siswa

\bar{x} = Rata-rata skor siswa

SD = Standar Deviasi

Diadaptasi Machmud (2013:108)

Dalam hal ini, kelompok tinggi adalah *peserta didik* yang memiliki skor lebih atau sama dengan skor rata-rata ditambah deviasi standart ke atas, kelompok sedang adalah *peserta didik* yang memiliki skor antara rata-rata dikurangi deviasi standar dan skor rata-rata ditambah deviasi standar, kelompok rendah adalah *peserta didik* yang memiliki skor kurang dari atau sama dengan skor rata-rata dikurangi deviasi standar kebawah.

Tabel 2. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,00 < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kegiatan pemberian tes dan wawancara yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo.



Dengan jumlah 28 *peserta didik* tes yang diberikan 10 soal dalam bentuk essay yang sudah memenuhi syarat valid dan reliabilitas. Pemberian tes ini guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika *peserta didik* pada materi operasi bilangan bulat.

Adapun data hasil penelitian pemahaman konsep matematika ada materi bilangan bulat berdasarkan hasil penelitian jawaban *peserta didik* disajikan pada table 3. Dari tabel 3 diketahui bahwa siswa yang termaksud dalam kategori tinggi berjumlah 5 orang dengan presentasi 18%. *Peserta didik* yang termaksud dalam kategori sedang berjumlah 19 orang dengan presentasi 68%. Siswa yang termaksud dalam kategori rendah berjumlah 4 orang dengan presentasi 14%. Dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematika *peserta didik* pada materi bilangan bulat dikelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo tergolong dalam kategori sedang dengan presentasi 68% dari 19 *peserta didik*.

Tabel 3. Pemahaman Konsep Matematika

Predikat	Jumlah	Persentase
Tinggi	5	18 %
Sedang	19	68 %
Rendah	4	14 %
Jumlah	28	100 %

Adapun pemahaman konsep matematika *peserta didik* pada materi bilangan bulat dikelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo

a Mengklasifikasi Objek - Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu

Data hasil perhitungan indicator Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4

Tabel 4. Mengkalsifikasikan Objek-Objek Menurut Sifat-Sifat Tertentu

Predikat	Jumlah	Persentase
Tinggi	7	25 %
Sedang	17	61 %
Rendah	4	14 %
Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa terlihat bahwa pemahaman konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat pada indicator mengkalsifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep yaitu dari 28 *peserta didik* yang termaksud dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 7 orang dengan presentasi sebesar 25%. *Peserta didik* yang termaksud dalam kategori yaitu berjumlah 12 orang dengn presenasi sebesar 43%. *Peserta didik* yang termaksud kategori rendah yaitu berjumlah 9 orang dengna presentasi sebesar 32%. Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dalam mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep tergolong sedang.

b Memberikan Contoh dan Non-contoh Dari Suatu Konsep

Data hasil perhitungan indicator Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 5



Tabel 5. Memberikan Contoh dan Non-contoh Dari Suatu Konsep

Predikat	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	17	61 %
Rendah	11	14 %
Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pemahaman konsep pada materi operasi bilangan bulat pada indikator memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep yaitu dari 28 *peserta didik* yang termaksud dalam kategori tinggi berjumlah 17 orang dengan presentasi sebesar 61%. *Peserta didik* yang termaksud dalam kategori sedang berjumlah 10 orang dengan presentasi sebesar 36%. *Peserta didik* yang termaksud dalam kategori rendah berjumlah 1 orang dengan presentasi sebesar 4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematika dalam memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep tergolong tinggi.

c Menggunakan Dan Memanfaatkan Serta Memilih Prosedur Atau Operasi Tertentu

Data hasil perhitungan indicator Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 6

Tabel 6. Menggunakan dan Memanfaatkan Serta Memilih Prosedur Atau Operasi Tertentu

Predikat	Jumlah	Persentase
Tinggi	7	25 %
Sedang	16	57 %
Rendah	5	18 %
Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pemahaman konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat pada indicator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu yaitu dari 28 *peserta didik* yang termaksud dalam kategori tinggi berjumlah 8 orang dengan presentase sebesar 29%. *Peserta didik* yang termaksud dalam kategori sedang berjumlah 15 orang dengan presentase sebesar 54%. *Peserta didik* yang termaksud dalam kategori rendah berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika dalam menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi, tergolong sedang.

d Mengaplikasi Konsep Pemecahan Masalah

Data hasil perhitungan indicator Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 7

Tabel 7. Mengaplikasikan Konsep Pemecahan Masalah

Predikat	Jumlah	Persentase
Tinggi	5	18 %
Sedang	19	68 %
Rendah	4	14 %
Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa pemahaman konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat pada indicator mengaplikasikan konsep pemecahan masalah yaitu dari 28 *peserta didik* yang termaksud dalam kategori tinggi berjumlah 5 orang dengan presentasi



sebesar 18%. *Peserta didik* yang termaksud dalam kategori sedang berjumlah 13 orang dengan presentasi sebesar 46%. Siswa yang termaksud dalam kategori rendah berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 36%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematika dalam mengaplikasikan konsep pemecahan masalah tergolong sedang.

2. Pembahasan

Pemahaman konsep yaitu salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematis, dengan adanya pengertian pemahaman konsep *peserta didik* dapat mengerti, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang materi yang dipelajarinya. Jadi pemahaman konsep sangat penting, karena dengan menguasai konsep akan memudahkan *peserta didik* dalam belajar matematika. Ketidakmampuan *peserta didik* dalam memahami konsep-konsep matematika akan mngeakibatkan masalah yang luas dalam mempelajari konsep matematika secara umum.

Ketika *peserta didik* memahami konsep matematika dengan baik maka siswa bukan haanya mengetahui sejumlah konsep yang dipelajarinya, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain mulai dari persoalan sehari-hari yang kemudian dituliskan dalam bentuk symbol matematis atau sebaliknya.

Hasil tes pemahaman konsep matematika dapat dijadikan acuan untuk melihat sejauh mana *peserta didik* dalam memperoleh pembelajaran matematika dan mengembangkan pemikirannya dari apa yang didapatkan selama proses pembelajaran matematika. Untuk mengetahui hasil tes *peserta didik* maka perlu dilakukan suau penelitian. Dalam penelitian ini penilainya mengacu pada indicator pemahaman konsep meliputi empay kriteria, yaitu kemampuan mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, kemampuan memberikan contoh dari konsep, kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, kemampuan mengaplikasikan konsep pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran secara umum untuk 28 orang *peserta didik* tentang pemahaman konsep matematika pada materi operasi bilanagn bulat. Dari hasil sebelumnya diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika dari 28 orang *peserta didik* ada 19 orang *peserta didik* dengan presentasi 68% berada dalam kategori sedang. Ini artinya pemahman konsep matemtaika dari peserta didik itu tergolong sedang. Hal ini dibenarkan dan didukung dengan hasil 4 indikator dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat dikelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo tergolong **sedang**.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika *peserta didik* pada materi bilangan bulat tergolong sedang. Dari 28 *peserta didik* terdapat 19 peserta didik dengan presentasi 68% berada pada kategori predikat sedang. Hal ini dibenarkan dan didukung dengan hasil perindikator dimana dengan uraian hasil penelitian perindikator terdapat semua indicator dalam kategori predikan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada materi bilanagn bulat dikelas VII SMP Negeri 11 Kota Gorontalo tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius dkk. 2021. *Wawancara Terstruktur Semi-Terstruktur*. Bandung: CRMS Membangun Indonesia Dengan GRC.



- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komaridah, Aan dan Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Machmud, Tedy. 2013. *Peningkatan Komunikasi Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem-Centered Dengan Strategi Self-Efficacy Scaffolding*. Disertasi: UPI Bandung
- Masitoh & Prabawanto. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovey Learning)*. Edu-Mat jurnal Pendidikan Matematika: Vol 4(1)
- Poesprodjo. 1987. *Pengertian Pengetahuan Memahami*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aisyah N, Hawa S, Somakin, Purwoko, Hartono Y, dan AS. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. <https://id.scribd.com/doc/61424217/22-Pengembangan-Pembelajaran-Matematika-SD>
- Ruseffendi, E. T. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Ruqoyyah Siti, dkk. 2020. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan Vba Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, dan Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umbara Uba. 2017. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wandi, S. 2013. *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang*. *ACTIVE; Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreation*,2(8)
- Wardhani, Sri. 2008. *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Zulkardi. 2003. *Pendidikan Matematika di Indonesia: Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya*. Palembang: Unsri.

